BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Motivasi belajar adalah dorongan yang membuat individu ingin mendapatkan pengetahuan serta keterampilan baru. Menurut teori Alderfer, motivasi belajar ialah dorongan siswa untuk aktif pada proses pembelajaran dengan tujuan meraih prestasi atau hasil belajar yang maksimal (Harahap et al., 2021). Motivasi merupakan salah satu harapan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa adanya dorongan motivasi proses belajar tidak dapat mencapai tingkat optimal karena kurangnya dorongan siswa untuk belajar, baik dorongan internal maupun eksternal.

Motivasi punya pengaruh besar terhadap usaha siswa dalam memahami materi pelajaran. Tingkat motivasi yang tinggi membuat siswa lebih berusaha untuk benar-benar mengerti isi pembelajaran. Sebaliknya, kalau motivasi siswa rendah, mereka biasanya kurang bersemangat dan tidak optimal dalam memahami materi yang diberikan. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung punya dorongan kuat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains dan Teknologi Jepang mengatakan permasalahan yang ada saat ini antara lain

berkurangnya jumlah waktu dihabiskan siswa untuk belajar serta menurunnya motivasi siswa. Rata-rata waktu yang dihabiskan siswa sekolah menengah atas di Jepang untuk belajar telah menurun selama 15 tahun terakhir (Japan). Asosiasi Perguruan Tinggi dan Universitas Amerika dalam penelitian Annie et al. (2020) menjelaskan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi para dosen di perguruan tinggi adalah rendahnya motivasi mahasiswa untuk mengikuti mata kuliah pendidikan umum.

Tingkat motivasi yang rendah terhadap mata kuliah bisa menjadi masalah karena dapat menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dan pemahaman terhadap pengetahuan umum yang mendukung tujuan pendidikan tinggi. Penelitian Ha & Van (2023) di Universitas Vietnam, mereka memaparkan bahwa gaya mengajar guru yang dinilai kurang variatif karena sedikit menggunakan kegiatan kerja berpasangan/kelompok yang dimana menyebabkan siswanya kurang termotivasi dalam pelajaran bahasa Inggris. Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan faktor-faktor seperti waktu belajar yang menurun, ketertarikan terhadap mata kuliah tertentu, dan metode pengajaran yang kurang bervariasi berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar di berbagai konteks pendidikan.

Motivasi belajar siswa juga bisa dilihat secara tidak langsung melalui hasil studi PISA (*Programme for International Students Assessment*) yang dilakukan oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD). Pada tahun 2022, PISA diikuti oleh 81 negara. termasuk negara-

negara ASEAN. Sebanyak 80% negara peserta PISA 2022 mengalami penurunan skor kompetensi (membaca, sains, matematika), termasuk Indonesia. Menurut analisis Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Perbukuan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, faktor mempengaruhi penurunan skor kompetensi Indonesia salah satunya adalah faktor internal, yaitu motivasi diri untuk belajar (Nur'aini et al., 2021). Dapat diartikan motivasi diri untuk belajar di Indonesia maupun negara lain berkurang.

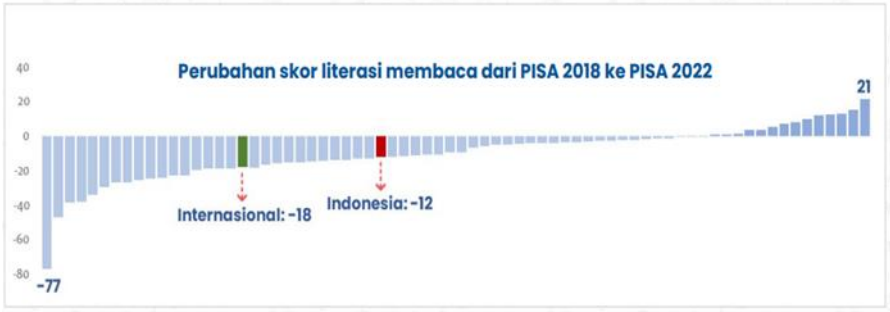

Gambar 1.1 Survey PISA 2022 Skor Literasi Membaca
Sumber : Kemendikbudristek

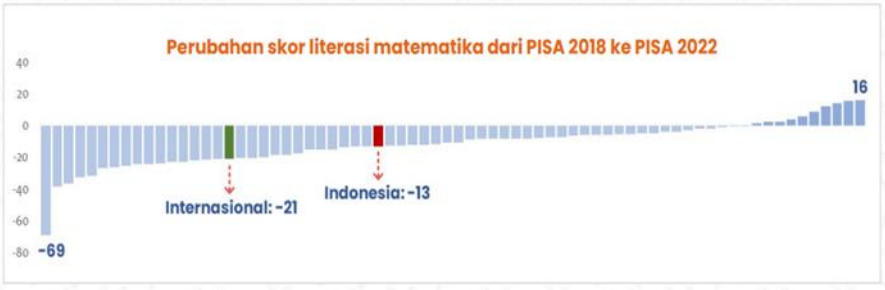

Gambar 1.2 Survey PISA 2022 Skor Literasi Matematika
Sumber : Kemendikbudristek

Gambar 1.3 Survey PISA 2022 Skor Literasi Sains
Sumber : Kemendikbudristek

Penelitian Moslem et al. (2019) di SMK Negeri 12 Bandung menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih dalam kategori lemah. Terlihat dari beberapa hal, seperti siswa kurang memperhatikan saat pendidik menjelaskan, sering terlambat mengumpulkan tugas di sekolah, hingga tidak menyelesaikan tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah. Penelitian oleh Pratiwi & Listiadi (2021) di SMK Negeri 2 buduran memaparkan bahwa siswa memiliki kendala belajar yang diakibatkan oleh motivasi belajar dan berdampak melemahkan kemampuan siswa dalam bereksplorasi saat kegiatan belajar. Yunansah et al. (2022) melakukan observasi di SMK Mandiri Kraksaan dan menjelaskan bahwa siswanya memiliki motivasi yang rendah dengan tanda siswa kurang memerhatikan guru saat memberikan materi pembelajaran, siswa kurang memahami apa yang telah dipelajari, dan masih banyak lagi. Berdasarkan observasi yang Fahira & Rahmi (2023) lakukan di SMKN 3 Padang, motivasi siswa masih tergolong rendah karena minimnya motivasi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan kurangnya upaya siswa dalam merespon harapan serta cita-cita mereka. Menurut pra-riset yang dilakukan oleh Maghfirah et al.

(2023), sebanyak 61% murid di SMKN 31 Jakarta diketahui tingkat motivasinya tergolong lemah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti di berbagai SMK di Indonesia, terdapat indikasi bahwa motivasi belajar siswa cenderung rendah dan memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkannya. Sangat krusial untuk memahami variabel-variabel yang memengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengumpulkan informasi awal dan pandangan dari responden. Informasi ini diharapkan bisa membantu memahami lebih jauh tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Studi ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara *online* menggunakan *Google Form*. Subjek dalam studi pendahuluan ini adalah siswa dari fase E dan fase F di SMK Negeri 25 Jakarta.

Alasan memilih penelitian di SMK Negeri 25 di antara banyaknya SMK di Jakarta adalah karena terdapat kebutuhan yang spesifik atau tantangan yang perlu diatasi di SMK Negeri 25 terkait motivasi belajar siswa, yang bisa menjadi fokus penelitian yang relevan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Latifah et al. (2023) dengan guru di SMKN 25 Jakarta bahwa terdapat beberapa masalah antara siswa, yaitu siswa terlihat melakukan pekerjaan rumah di sekolah, sering kali mengalami keterlambatan dalam menyerahkan tugas, dan cenderung memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Faktor praktis seperti kemudahan komunikasi

dengan pihak sekolah juga menjadi pertimbangan dalam memilih SMK Negeri 25 Jakarta sebagai subjek penelitian.

Gambar 1.4 Tingkat motivasi belajar siswa SMK Negeri 25 Jakarta
Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Dari diagram mengindikasi murid SMK Negeri 25 Jakarta dengan motivasi belajar dalam kategori rendah. Siswa yang motivasi cenderung tidak menunjukkan minat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka terlihat kurang antusias dan lebih sering pasif saat di kelas. Rendahnya motivasi belajar ini tentunya bisa berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil akademis mereka secara keseluruhan. Karena itu, penting untuk mencari tahu faktor mempengaruhi motivasi belajar siswa.

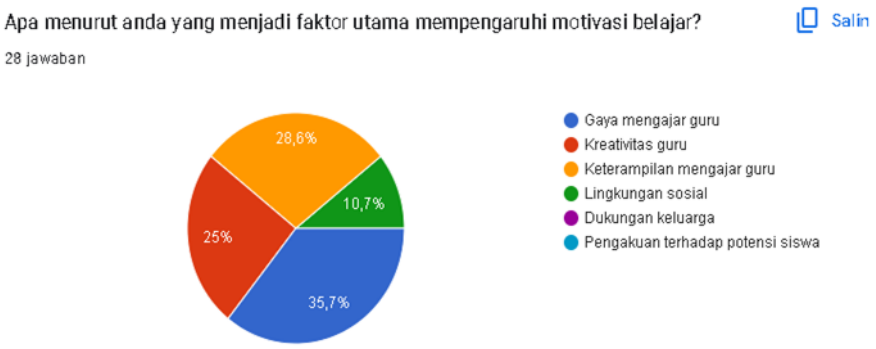

Gambar 1.5 Faktor motivasi belajar siswa
Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Beberapa faktor mempengaruhi motivasi belajar siswa meliputi gaya mengajar guru, keterampilan mengajar, kreativitas guru, lingkungan sosial, dukungan keluarga, dan pengakuan terhadap potensi siswa. Dari diagram di atas, terlihat bahwa faktor yang paling dominan adalah gaya mengajar guru, keterampilan mengajar, dan kreativitas guru. Dalam kenyataannya, banyak siswa yang terlihat tidak antusias saat belajar, seperti tertidur di kelas, mengerjakan tugas dengan asal-asalan, atau kurang aktif selama proses pembelajaran. Masalah ini terjadi karena siswa merasa kurang termotivasi untuk belajar. Salah satu penyebab utamanya adalah gaya mengajar guru yang kurang menarik, sehingga siswa kesulitan menguasai topik yang diajarkan. Selain itu, komunikasi antara pendidik dan murid juga kurang efektif, ditambah dengan penggunaan media pembelajaran kurang menarik membuat siswa cepat merasa jenuh.

Faktor-faktor tersebut juga searah dengan penelitian Hasril et al. (2021) yang menegaskan gaya mengajar guru memiliki peran penting mempengaruhi motivasi belajar siswa. Ketika guru menerapkan gaya

mengajar yang efektif, motivasi siswa cenderung meningkat. Selain itu, penelitian Ulul (2023) menegaskan bahwa pendidik yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif baik melalui metode pengajaran, ide-ide yang menarik, maupun pendekatan kreatif yang dapat menginspirasi perkembangan siswa akan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mereka. Penelitian Yusuf & Rizaldi (2023) juga mendukung temuan ini dengan mengungkapkan bahwa semakin baik keterampilan mengajar guru, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan lebih lanjut mengenai persepsi siswa tentang ke-3 faktor tersebut. Dari beberapa tanggapan dapat disimpulkan bahwa guru yang mampu mengajar dengan metode yang berbeda-beda dinilai lebih kompetitif. Terdapat anggapan bahwa beberapa guru masih menggunakan gaya mengajar umum tanpa variasi yang mencukupi. Beberapa siswa menyampaikan bahwa kecepatan pembahasan materi oleh guru kadang-kadang terlalu cepat, sehingga mempengaruhi pemahaman siswa. Guru yang kreatif dianggap dapat mencegah kebosanan siswa dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga siswa tidak jenuh, serta membuat murid aktif dalam pembelajaran. Guru diharapkan dapat menghilangkan semua distraksi yang mungkin mengganggu konsentrasi siswa dan lebih memperhatikan siswa saat mengajar untuk memahami kebutuhan dan minat mereka, dan menciptakan hubungan yang baik.

Peneliti sebelumnya kebanyakan fokus pada hasil belajar siswa, seperti penelitian oleh Angelina et al. (2023) yang berjudul "Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa: Studi Kasus SMK Negeri 1 Kinali". Sementara itu, penelitian ini lebih menitikberatkan motivasi belajar siswa. Perbedaannya juga terletak pada objek kajian, di mana kebanyakan penelitian tentang motivasi belajar mengarah pada siswa/i tingkat SD hingga SMP, seperti yang dikerjakan oleh Asniar et al. (2022) dalam penelitian berjudul "Hubungan antara Variasi Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar". Sedangkan penelitian ini menggunakan objek kajian di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Meskipun sudah ada beberapa penelitian yang menegaskan bahwa gaya mengajar, kreativitas, dan keterampilan mengajar guru bisa memengaruhi motivasi belajar siswa, namun masih sedikit yang membahas ketiga faktor tersebut secara bersamaan. Karena itu, peneliti tertarik untuk mengisi kekosongan ini dengan melakukan penelitian di SMK Negeri 25 Jakarta. Judul penelitian ini ialah "Pengaruh Gaya Mengajar, Kreativitas, dan Keterampilan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 25 Jakarta".

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dengan adanya penjelasan pada latar belakang penelitian, maka pertanyaan penelitian yang dapat dibahas adalah sebagai berikut.

1. Apakah gaya mengajar guru memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 25 Jakarta?
2. Apakah kreativitas guru memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 25 Jakarta?
3. Apakah keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 25 Jakarta?
4. Apakah gaya mengajar, kreativitas, dan keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 25 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan petanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui bahwa ada pengaruh signifikan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 25 Jakarta.
2. Mengetahui bahwa ada pengaruh signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 25 Jakarta.
3. Mengetahui bahwa ada pengaruh signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 25 Jakarta.

4. Mengetahui bahwa ada pengaruh signifikan antara gaya mengajar, kreativitas, dan keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 25 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan berarti bagi semua pihak yang terlibat dalam topik yang dibahas. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari penelitian ini ialah bisa memberikan kontribusi dalam mengembangkan motivasi belajar siswa disekolah, memberikan masukan bagi pihak sekolah serta mahasiswa yang akan melaksanakan PKM (Praktik Kegiatan Mengajar).

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian memberikan pengetahuan mengenai faktor gaya mengajar, kreativitas guru, dan keterampilan mengajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2) Bagi Siswa

Harapan dari penelitian ini ialah bisa menyumbang informasi mengenai pentingnya motivasi belajar dalam dunia pendidikan.

3) Bagi Guru

   Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan bagi profesi guru dalam melakukan proses pembelajaran untuk menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

4) Bagi Mahasiswa

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan pada penelitian selanjutnya dengan bahasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa atau dapat memperdalam penelitian ini.

5) Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

   Penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa pentingnya variasi gaya mengajar serta kreativitas guru di Lembaga Pendidikan Jenjang Pendidikan Menengah sampai Pendidikan Tinggi.